

**ETIKA DALAM ISLAM TENTANG KRITIK SOSIAL
DAN BAHAYA KORUPSI DALAM FILM *MADAARI*
(ANALISIS SEMIOTIKA)**



Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Disusun Oleh:
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
CEVY MUHAMMAD FAUZY
NIM. 15510049

PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKLUTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2021

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-761/Un.02/DU/PP.00.9/06/2021

Tugas Akhir dengan judul : ETIKA DALAM ISLAM TENTANG KRITIK SOSIAL DAN BAHAYA KORUPSI
DALAM FILM MADAARI (ANALISIS SEMIOTIKA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : CEVY MUHAMMAD FAUZY
Nomor Induk Mahasiswa : 15510049
Telah diujikan pada : Selasa, 18 Mei 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Rizal Al Hamid, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 60b7836fb12ad



Penguji II
Muhammad Fatkhan, S.Ag M.Hum.
SIGNED

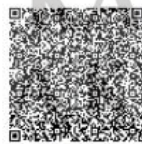
Valid ID: 60b9cb234b695



Penguji III
Novian Widiadharna, S.Fil., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 60b88a80a6a7

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 18 Mei 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 60baffd332bd7

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Cevy Muhammad Fauzy
NIM : 15510049
Fakultas : Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
Program Studi : Aqidah Dan Filsafat Islam
Alamat Rumah : Perum Puri Cintaraja Asri C27 Singaparna
Tasikmalaya
Judul Skripsi : **Etika Islam Tentang Kritik Sosial Dan Bahaya
Korupsi Dalam Film *Madaari* (Analisis
Semiotika)**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar karya ilmiah yang saya tulis sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya
2. Bilamana skripsi ini yang telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu yang telah ditentukan oleh penguji.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui karya saya bukanlah karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan keserjanaan saya.
4. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 6 Mei 2021

Yang menyatakan,



Cevy Muhammad Fauzi

NIM. 15510049

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

NOTA DINAS

Hal: Skripsi saudara Cevy Muhammad Fauzy

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'allaikum Wr Wb

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing bahwa skripsi saudara:

Nama : Cevy Muhammad Fauzy

Nim : 15510049

Judul Skripsi : Etika dalam Islam Tentang Kritik Sosial dan Bahaya Korupsi Dalam Film Madaari (Analisis Semiotika)

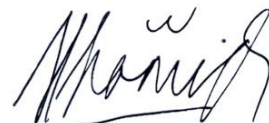
Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag) dalam Bidang Aqidah dan Filsafat Islam.

Demikian dimaklumi adanya.

Wassalamu'allaikum Wr Wb

Yogyakarta 06 Mei 2021

Pembimbing



Rizal Al Hamid, M.S.I

NIP.198610122019031007

PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa cinta dan kerendahan hati

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Almamater tercinta Prodi Aqidah dan Filsafat Islam

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Kedua orang tua saya yang tesayang

Seluruh penghuni alam semesta yang saya cintai dan mencintai saya



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Wherever You Stand, Be The Soul Of That Place

(Dimanapun kamu berada jadilah jiwa di tempat itu)

Jalaludin Rumi



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas berkah, rahamat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “Etika dalam Islam Tentang Kritik Sosial Dan Bahaya Korupsi Dalam Film *Madaari* (Analisis Semiotika)” sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Studi Aqidah Dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., MA. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag. M.Hum. MA. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Bapak Muh Fatkhan, S.Ag, M.Hum. Selaku Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam.
4. Bapak Novian Widiadharma. S.Fil M.Hum. Selaku Sekretaris Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam
5. Bapak Rizal Al Hamid, M.S.I selaku pembimbing skripsi. Terimakasih atas saran dan masukannya.

6. Pimpinan dan Staf Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kedua orangtua yang tiada henti memperjuangkan saya dalam keadaan apapun. Terimakasih atas cinta kasih dan restu di sepanjang waktu.
8. Seluruh karyawan-karyawati Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
9. Dan semua teman-teman penulis baik yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak khususnya dalam bidang Filsafat.

Yogyakarta, 6 Mei 2021
Penulis,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Cevy Muhammad Fauzy
NIM. 15510049

Abstrak

Etika dalam Islam berpihak pada teori tentang etika yang bersifat universal dan fitri. Bukan dalam bentuk perelatifan etika, nilai suatu perbuatan didalam Islam diyakini bersifat universal dan fitri. Tujuan perbuatan itu sendiri, untuk meningkatkan kesadaran dalam beretika tersebut, perlulah adanya semacam pemahaman dan pembelajaran untuk hal itu. Oleh sebab itu dalam penelitian ini, peneliti mengangkat Etika dalam Islam, yang akan menarik dibahas pada film *Madaari* dan akan dijadikan objek materil dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini juga peneliti menggunakan model analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Model semiotika Charles Sanders Peirce digunakan untuk memberikan gambaran dan makna yang sesuai dengan simbol-simbol pesan etika dalam Islam tentang kritik sosial dan bahaya korupsi. Fokus penelitian ini adalah tentang simbol-simbol pada film "Madaari" yang memuat pesan etika dalam Islam dan kritik sosial tentang bahaya korupsi.

Jenis penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan teori semiotika dari Charles Sanders Peirce, yang nantinya akan dilakukan analisis dari dialog dan adegan yang terdapat dalam film untuk mengamati pesan-pesan dari etika dalam Islam tentang kritik sosial dan bahaya korupsi serta untuk mengetahui makna dan simbol simbol dalam film *Madaari*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) simbol-simbol dalam film "Madaari" baik secara visual maupun verbal mengandung pesan Etika dalam Islam tentang kritik sosial dan bahaya korupsi, tentang kewajiban melaksanakan *asas keadilan, kebenaran dan amar ma'ruf nahi munkar*. (2) Dalam Film Madari, pesan Etika dalam Islam tentang kritik sosial dan bahaya korupsi dan tentang kewajiban melaksanakan *asas keadilan, kebenaran dan amar ma'ruf nahi munkar* berupa: pesan kritik terhadap korupsi yang membuat perekonomian tidak stabil, membuat buruknya fasilitas publik dan hilangnya banyak nyawa, membuat penegakan hukum yang lemah, Pesan kritik terhadap pejabat yang korup.

Kata Kunci: *Simbol etika dalam Islam, pesan kritik sosial, bahaya korupsi, film Madaari.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI /TUGAS AKHIR	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN DAN LATAR BELAKANG	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Kerangka Teori	10
G. Metode Penelitian	20
H. Sistematika Pembahasan	23
BAB II LANDASAN TEORI	25
A. Konsep Etika Dalam Islam	25

1. Pengertian Etika dalam Islam	25
2. Landasan Etika dalam Islam	30
3. Tujuan Etika dalam Islam	34
B. Kritik Sosial dalam Perspektif Etika dalam Islam	37
1. Kritik Sosial Berlandaskan Asas Keadlian	41
2. Kritik Sosial Berlandaskan Kebenaran	47
3. Kritik Sosial Berlandaskan <i>Amar Makruf Nahi Munkar</i> ..	48
C. Korupsi Menurut Etika dalam Islam	51
D. Semiotika Charles Sanders Pierce	54
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN FILM	58
MADAARI	
A. Sekilas Tentang Film Madaari	58
B. Profil Sutradara Film Madaari	59
C. Sinopsis Film Madaari	61
BAB IV TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN	65
A. Temuan	65
1. Kritik Sosial dalam Film Madaari	65
2. Bahaya Korupsi dalam Film Madaari	74
B. Birokrasi yang Korup	97
BAB V PENUTUP	127
DAFTAR PUSTAKA	130
LAMPIRAN-LAMPIRAN	133
RIWAYAT HIDUP	135

DAFTAR TABEL

Tabel 1	66
Tabel 2	76
Tabel 3	80
Tabel 4	84
Tabel 5	91
Tabel 6	98
Tabel 7	102
Tabel 8	106
Tabel 9	108
Tabel 10	118



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN DAN LATAR BELAKANG

A. Latar Belakang Masalah

Film merupakan fenomena sosial yang banyak menghadirkan berbagai pandangan, pesan yang terkandung didalam sebuah film ketika ditonton kemudian banyak dimaknai oleh khalayak. Sebagian besar kalangan memandang film sebagai hasil karya seni dan hiburan semata, dan sebagian lainnya cenderung memaknai film sebagai suatu realitas empiris yang merekam nilai-nilai yang terjadi didalam masyarakat. Film juga merupakan salah satu media masa yang menciptakan simbol-simbol dalam industri budaya. Hal ini yang membuat film menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat, karena sifat penyampaianya yang masif inilah yang menyebabkan film menjadi media kritik sosial yang paling efektif dalam mempengaruhi *audiens* (baca: masyarakat). *Audiens* yang dianggap pasif akan menerima pesan yang disajikan oleh film.

Kekuatan dan kemampuan film menjangkau banyak segmen sosial, dengan demikian film memiliki potensi untuk mempengaruhi masyarakat. Marcel Danesi dalam bukunya Pengantar Memahami Semiotika Media mengatakan bahwa film telah menjadi obat yang sempurna untuk melawan kebosanan, akibatnya medium film telah menjadi kekuatan besar dalam perkembangan budaya pop yaitu budaya yang karakteristik pendefinisiannya adalah pembauran dan percampuran seni serta

pengalih perhatian secara beragam¹. Berdasarkan pertimbangan itulah penulis ingin mengangkat sebuah film dalam penelitian.

Salah satu film yang menjadikan kritik sosial sebagai pesan adalah film “Madaari”. Madaari adalah sebuah film *sosial-thriller* India yang disutradarai oleh Nishikant Kamat dan film ini diproduksi oleh Shailesh Singh, Madan Paliwal, Sutapa Sikdar, dan Shailja Kejriwal. Film yang dirilis pada 22 Juli 2016 ini dibintangi Irfan Khan, Vishesh Bansal, Jimmy Shergill, Tushar Dalvi dan Nitesh Pandey.

Plot cerita di mulai dari seorang anak berumur 10 tahun bernama Rohan, diculik dari asrama sekolahnya. Dimana Rohan adalah putra satu-satunya Menteri dalam negeri India. Yang kemudian membuat Tentara dan CBI (agensi polisi penginvestigasi terdepan di India) ikut andil dalam aksi pencarian besar-besaran.

Suatu hari, penculik menelepon ayah dari Cheeku (temannya Rohan) untuk menyampaikan pesan kepada Menteri dalam negeri India bahwa penculik telah menculik anaknya untuk suatu permintaan. Permintaannya adalah bahwa dia ingin putranya yang hilang dalam tragedi akibat kelalaian oleh pemerintah, dapat ditemukan. Hal ini kemudian mengungkapkan bahwa Nirmal sebelumnya memiliki putra satu-satunya yang ia sayangi, Apu (panggilan untuk Apurva), setelah istrinya meninggalkan mereka. Apu meninggal ketika sebuah jembatan runtuh dan menimpa dirinya saat perjalanan ke sekolah. Akibat hal tersebut, Nirmal merasa depresi atas kehilangan anaknya, dan ia memutuskan untuk

¹ Marcel danesi. *Pengantar Memahami Semiotika Media*. (Yogyakarta: Jalasutra, 2010) hlm. 23.

membalas dendam kepada para politisi dan pihak yang bertanggung jawab atas runtuhnya jembatan tersebut. Berita penculikan menteri dalam negeri India menjadi berita utama di media.

Menjelang akhir, Nirmal melakukan perjalanan kembali ke rumahnya di Mumbai bersama Rohan, dan menelepon saluran berita TV dari sana dan menuntut semua yang terlibat dalam tragedi runtuhnya jembatan, termasuk Menteri Dalam Negeri untuk datang ke rumahnya. Jika tuntutan itu tidak dituruti Nirmal mengancam akan membunuh Rohan dan dirinya sendiri. Ancaman tersebut membuat kontraktor jembatan, Menteri Dalam Negeri dan politisi partai penguasa (Pratap Nimbalkar), mengakui tindakan korupsi mereka di siaran langsung di TV. Hal tersebut membuat Rohan mengerti mengapa Nirmal melakukan tindakan penculikan. Kemudian sebelum Rohan pergi bersama ayahnya Rohan dan Nirmal berpelukan. Setelah itu Nirmal menyerahkan diri pada polisi dan kemudian diakhir film di bawah pengawasan polisi terlihat Nirmal melabuhkan barang-barang anaknya yang dikenakan saat anaknya meninggal akibat insiden runtuhnya konstruksi jembatan yang diakibatkan korupsi².

Salah satu hal yang kerap kali menjadi sorotan publik dan menjadi kritik sosial politik terhadap pemerintah atau penguasa adalah persoalan atau tindakan koruptif. Bahkan Perserikatan Bangsa-Bangsa (United Nations), melalui Resolusi 58/4, tanggal 31 Oktober tahun 2003, yang dibuka dan ditandatangani pada tanggal 9 Desember 2003 di Merida, Meksiko. Dimana Perserikatan Bangsa Bangsa menerbitkan Konvensi PBB Melawan Korupsi (*United Nations Convention Against*

² <https://id.wikipedia.org/wiki/Madaari> diakses pada pukul 17:34 (26 Oktober 2020)

Corruption/ UNCAC). UNCAC sendiri merupakan basis hukum untuk menyatakan korupsi sebagai kejahatan transnasional.³

Bahkan menurut PBB tindakan korupsi mengakibatkan masalah yang akan mempengaruhi stabilitas dan keamanan ditengah masyarakat. Perserikatan Bangsa Bangsa mengungkapkan bahaya dari korupsi sebagai berikut “*The seriousness of problem and threats posed by corruption to the stability and security of societies, undermining the institutions and values of democracy, ethical values and justice and jeopardizing sustainable development and the rule of law*” Artinya korupsi sebagai ancaman yang serius terhadap stabilitas dan keamanan di tengah masyarakat, merusak institusi dan nilai-nilai demokrasi, nilai etika dan keadilan serta membahayakan pembangunan berkelanjutan dan supremasi hukum korupsi menjadi problem masalah internasional yang mengundang perhatian masyarakat di berbagai negara.

Dalam filsafat Islam, sebagaimana yang di kemukakan Haidar Bagir bahwa persoalan tindak korupsi adalah pelanggaran terhadap kebaikan dan keadilan. Sebab, pada persoalan etika dalam Islam berpihak pada teori tentang etika yang bersifat universal dan fitri⁴. Al-Quran mengatakan, “Maka Dia (Allah) mengilhamkan kepadanya (jiwa manusia) yang salah dan yang benar. Sesungguhnya beruntunglah orang yang membersihkan jiwanya, dan sesungguhnya rugi besar orang yang mengotorinya” (Al-Syams [91]: 8-10).

³ Komisi Pemberantasan Korupsi, (November 2006), *Gap Analysis Study Report: Identification of Gaps between Laws/Regulations of the Republic of Indonesia and the United Nations Convention Against Corruption* (KPK, Jakarta, November. 2006) hlm. 7.

⁴ Haidar Bagir. 2015”Korupsi dari Perspektif Filsafat dan Etika Islam” dalam Nina Mariani Noor (Editor), *Etika dan Religiusitas Anti-Korupsi: Dari Konsep ke Praktek di Indonesia* (Geneva: Globethics.net 2015), hlm. 27

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini membahas Etika Islam tentang Kritik Sosial dan Bahaya Korupsi dalam Film *Madaari*, dengan menggunakan analisis semiotika Charles S Pierce. Dengan memaparkan latar belakang diatas, bisa mengantarkan kita kepada rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini, dengan memaparkan tujuan penelitian, metode penelitian dan sumber referensi yang mendukung.

Dengan memahami penggunaan semiotika Charles S Pierce yaitu teori segitiga makna yang dikembangkannya, diharapkan dapat menemukan simbol simbol kritik sosial yang digambarkan dalam film tersebut. Maka dari itu, penelitian ini diberi judul yaitu **“Etika Islam Tentang Kritik Sosial dan Bahaya Korupsi dalam Film Madaari (Analisis Semiotika)”**.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apa simbol-simbol pesan Etika dalam Islam tentang kritik sosial dan bahaya korupsi yang terdapat dalam film Madaari?
- b. Bagaimana makna simbol-simbol pesan Etika dalam Islam tentang kritik sosial dan bahaya korupsi dalam film Madaari?

2. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis akan memberikan batasan dalam pembahasan berkaitan dengan apa yang penulis teliti, hal itu agar memudahkan dan fokus pada apa yang hendak penulis teliti, batasan masalah pada penelitian ini adalah scene dan dialog yang menampilkan kritik sosial dan bahaya korupsi serta dampak dari korupsi.

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan apa yang sudah dikemukakan penulis diatas maka dapat diketahui bahwa tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui simbol-simbol pesan Etika dalam Islam tentang kritik sosial dan bahaya korupsi dalam film Madaari.
2. Untuk mengetahui makna simbol-simbol pesan Etika dalam Islam tentang kritik sosial dan bahaya korupsi pada film Madaari.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

- Secara akademik penelitian ini memperkaya kajian filsafat khususnya dalam bidang semiotika.
- Sebagai sumbangsi refrensi khususnya mengenai kritik sosial dan bahaya atas tindak korupsi dengan menggunakan analisis semiotika.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis, Bagi perguruan tinggi, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan deskripsi dalam membaca makna yang terkandung dalam film Madaari dengan menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat berguna sebagai acuan atau bahan evaluasi dari penelitian analisis semiotika yang berkaitan dengan kritik sosial dan bahaya korupsi.

E. Tinjauan Pustaka

Agar terhindar dari plagiasi atau kesamaan penelitian dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan tidak mengulangi penelitian yang sudah pernah dibuat, penulis akan menuliskan beberapa penelitian yang pernah dibuat sebelumnya misalnya:

Penelitian yang dikerjakan oleh Gustin Vita Riana mahasiswa fakultas dakwah dan komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014. Berjudul “Komodifikasi Nilai Agama dalam Iklan Televisi (Studi Analisis Semiotika Komodifikasi Nilai Agama Terhadap Iklan Larutan Cap Kaki Tiga)” dalam penelitian tersebut Gustin Vita Riana menggunakan analisis Semiotika Charles Sanders Peirce. Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa Iklan dapat merubah pandangan konsumen terhadap produk. Konsumen yang sebelumnya menganggap suatu produk itu tidak baik bagi orang Muslim, kemudian pandangannya berubah ketika dalam mengiklankan produk tersebut diberi sentuhan Islam atau menggunakan simbol-simbol

agama Islam. Sentuhan Islami itulah yang membuat konsumen Muslim tertarik untuk membeli produk tersebut.⁵

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dikerjakan peneliti adalah sama-sama menggunakan analisis yang dikembangkan oleh Charles Sanders Peirce. Dan yang membedakan penelitian diatas dengan peneliti yang akan dikerjakan oleh penulis adalah terletak pada objek penelitian dan pembahasannya, jika penelitian diatas menggunakan Iklan Larutan Cap Kaki Tiga sebagai objek penelitiannya dan nilai yang dibahas adalah kodifikasi atas nilai Islami, dalam objek penelitian yang akan dikerjakan oleh penulis adalah Film Madaari yang akan memfokuskan pada pesan Etika dalam Islam tentang kritik sosial dan bahaya korupsi yang terdapat dalam film tersebut.

Penelitian yang dikerjakan oleh Hidayati Sofiyati mahasiswa fakultas dakwah UIN Sunan Ampel tahun 2011. “Pesan Kritik Sosial dalam Film (Analisis Semiotika Dalam Film Alangkah Lucunya Negeri Ini). Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayati Sofiyati⁶, ditemukan simbol kritik sosial dalam film tersebut digambarkan dengan visualisasi gambar (adegan-adegan) dan teks dialog yang mengandung unsur pesan kritik sosial yang meliputi pesan kritik terhadap pemerintah, terhadap penegakan hukum, pesan kritik tentang anak terlantar dan fakir miskin.

⁵ Gustin Vita Riana. *Komodifikasi Nilai Agama dalam Iklan Televisi (Studi Analisis Semiotik Komodifikasi Nilai Agama Terhadap Iklan Larutan Cap Kaki Tiga)*. Skripsi. (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2014).

⁶ Hidayati Sofiyati. *Pesan Kritik Sosial dalam Film (Analisis Semiotik Dalam Film Alangkah Lucunya Negeri Ini)*. Skripsi. (Surabaya: Fakultas Dakwah UIN Sunan Ampel, 2011).

Persamaan peneliti dengan penelitian yang dikerjakan oleh Hidayati Sofiyati adalah penggunaan analisis semiotika Charles Sander Pierce dan kajian tentang kritik sosial namun perbedaan mendasar dengan kajian yang akan dikerjakan oleh penulis adalah terletak pada objek yang dikaji dalam penelitian Hidayati Sofiyati yang dikaji adalah film alangkah lucunya negeri ini sedangkan objek yang penulis kaji adalah film Madaari. Selain itu, peneliti akan mengkaji dan menggali pesan Etika dalam Islam tentang kritik sosial yang terdapat dalam film tersebut, peneliti juga akan mengkaji pesan bahaya Korupsi yang terdapat dalam film Madaari.

Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Arif Afandi⁷ mahasiswa fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016 dalam penelitiannya tersebut Moh. Arif Afandi melakukan kajian semiotika menggunakan teori semiotik milik Ferdinand de Saussure dan milik dari Jacques Derrida, hal ini berbeda dengan penulis dimana dalam upaya mengungkap pesan yang terdapat dalam objek kajian penulis akan menggunakan Teori Semiotika Charles Sander Pierce.

⁷ Moh. Arif Afandi. *Masyarakat Idea Dalam Film PK (Analisis Semiotik)*. Skripsi. (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. UIN Sunan Kalijaga, 2016).

F. Kerangka Teori

1. Pengertian Kritik Sosial

Dalam kehidupan sosial banyak permasalahan sosial yang tidak dapat dihindari oleh manusia, misalnya masalah ekonomi, kemiskinan, kejahatan, dan peperangan. Berbagai permasalahan tersebut mendorong manusia untuk melakukan kritik. Kritik yang menyangkut kehidupan bermasyarakat disebut kritik social, salah satu cara yang bisa digunakan untuk melakukan kritik adalah melalui karya sastra. Kata “kritik” berasal dari bahasa Yunani “krinein” yang berarti mengamati, membanding, dan menimbang. Dalam Ensiklopedia Indonesia, kritik didefinisikan sebagai penilaian (penghargaan), terutama mengenai hasil seni dan ciptaan-ciptaan seni.⁸ Kata sosial dalam hal ini berhubungan dengan interaksi masyarakat. Interaksi yang dilakukan warga masyarakat mengacu pada permasalahan yang melibatkan banyak orang dan sering disebut dengan kepentingan umum, manusia sebagai anggota dari suatu masyarakat semestinya mengutamakan kepentingan umum diatas kepentingan individu. Pendapat lain dikemukakan oleh Soekanto bahwa kata sosial berkaitan dengan hal-hal yang berkaitan dengan perilaku antara pribadi yang satu dengan pribadi yang lain, kritik sosial merupakan suatu upaya yang dilakukan seseorang untuk memberikan penilaian terhadap persoalan atau kenyataan sosial yang terjadi di masyarakat⁹. Kenyataan sosial yang dikritik adalah

⁸ Henry Guntur Tarigan. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa. 2008) hlm. 187

⁹ Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Bandung: rajagrafindo 2013) hlm. 64

kenyataan sosial yang dianggap menyimpang dalam suatu masyarakat dan dalam kurun waktu tertentu. Penilaian tersebut dapat diungkapkan dengan cara mengamati, menyatakan kesalahan, memberi pertimbangan, dan sindiran guna menentukan nilai hakiki suatu masyarakat lewat pemahaman, penafsiran, dari kenyataan kenyataan yang dapat dipertanggungjawabkan. Pengertian kritik sosial tersebut memberi batasan kritik sosial selalu disertai dengan 1) penilaian yang dilakukan oleh seseorang, 2) kritik sosial digunakan untuk menentukan nilai hakiki suatu masyarakat, 3) kritik sosial didasarkan pada kenyataan sosial, 4) bentuk penyampaian kritik sosial dengan cara mengamati, menyatakan kesalahan, memberi pertimbangan, dan sindiran. Adapun batasan kritik sosial yang dibahas dalam penelitian ini adalah kritik sosial yang berdasarkan pada kenyataan kenyataan sosial. Kenyataan sosial yang dikritik adalah kenyataan sosial yang dianggap menyimpang dalam suatu masyarakat dan dalam kurun waktu tertentu.

Penulis bermaksud menganalisis masalah-masalah sosial yang muncul dalam budaya masyarakat tertentu, dikhususkan pada masyarakat yang tergambarkan dalam film Madaari dengan latar belakang waktu, tempat, dan budaya yang terdapat dalam film tersebut.

2. Pengertian Korupsi

Korupsi berasal dari bahasa Latin: *corruption* dari kata kerja *corrumpere* yang memiliki arti busuk, rusak, menggoyahkan, memutar

balik, menyogok. Menurut agama Islam istilah korupsi dibagi dalam beberapa poin, *sariqah* (pencurian), *ghulul* (penggelapan), *risywah* (suap), *ghashab* (mengambil milik orang lain tanpa ijin pemiliknya), *ikhtilas* (pencopetan/ pengutulan), *qath'uth thariq* (perampokan). Menurut *Transparency International* korupsi adalah perilaku pejabat publik, baik politikus / politisi maupun pegawai negeri, yang secara tidak wajar dan tidak legal memperkaya diri atau memperkaya mereka yang dekat dengannya, dengan menyalahgunakan kekuasaan publik yang dipercayakan kepada mereka¹⁰. Menurut Sudomo pengertian korupsi ada tiga, pertama menguasai atau mendapatkan uang dari negara dengan berbagai cara secara tidak sah dan dipakai untuk kepentingan sendiri, kedua, menyalahgunakan wewenang, *abuse of power*. Wewenang itu disalahgunakan untuk memberikan fasilitas dan keuntungan yang lain, yang ketiga adalah pungutan liar. Pungli ini interaksi antara dua orang, biasanya pejabat dengan warga setempat, yang maksudnya si-¹¹oknum pejabat memberikan suatu fasilitas dan sebagainya, dan oknum warga masyarakat tertentu memberi imbalan atas apa yang dilakukan oleh oknum pejabat yang bersangkutan.

Menurut Salama Korupsi berdampak sangat buruk bagi kehidupan berbangsa dan bernegara karena telah terjadi kebusukan, ketidakjujuran,

¹⁰ Muhammad Shoim, Laporan Penelitian Individual (Pengaruh Pelayanan Publik Terhadap Tingkat Korupsi pada Lembaga Peradilan di Kota Semarang), Pusat Penelitian (IAIN Walisongo Semarang, 2009) hlm. 14.

¹¹ BPKP, Strategi Pemberantasan Korupsi Nasional, Pusat Pendidikan dan Pengawasan BPKP, (Jakarta, Cet I, 1999) hlm. 267

dan melukai rasa keadilan masyarakat. Penyimpangan anggaran yang terjadi akibat korupsi telah menurunkan kualitas pelayanan negara kepada masyarakat. Pada tingkat makro, penyimpangan dana masyarakat ke dalam kantong pribadi telah menurunkan kemampuan negara untuk memberikan hal-hal yang bermanfaat untuk masyarakat, seperti: Pendidikan, perlindungan lingkungan, penelitian, dan pembangunan. Pada tingkat mikro, korupsi telah meningkatkan ketidakpastian adanya pelayanan yang baik dari pemerintah kepada masyarakat.¹² Dan bahaya dari tindakan Korupsi adalah sebagaimana yang dikemukakan PBB tindakan korupsi mengakibatkan masalah yang akan mempengaruhi stabilitas dan keamanan ditengah masyarakat. Perserikatan Bangsa Bangsa mengungkapkan bahaya dari korupsi sebagai berikut:

“ the seriousness of problem and threats posed by corruption to the stability and security of societies, undermining the institutions and values of democracy, ethical values and justice and jeopardizing sustainable development and the rule of law” Artinya korupsi sebagai ancaman yang serius terhadap stabilitas dan keamanan di tengah masyarakat, merusak institusi dan nilai-nilai demokrasi, nilai etika dan keadilan.¹³

Tindakan korupsi sebagaimana yang diuraikan Pemberantas Korupsi (KPK) dalam undang undang no.20 tahun 2001 tentang perubahan atas undang undang no.31 tahun 1999 tentang pemberantasan tindak korupsi.

“Bahwa tindakan korupsi yang selama ini terjadi secara meluas, tidak

¹² Nadiatus Salama, Fenomena Korupsi Indonesia (Kajian Mengenai Motif dan Proses Terjadinya Korupsi), Pusat Penelitian (IAIN Walisongo Semarang, 2010) hlm. 25.

¹³ Komisi Pemberantas Korupsi. Memahami Untuk Membasmi: Buku Panduan Untuk memahami Tindak Pidana Korupsi (Jakarta: Komisi Pemberantasan Korupsi.2006), hlm. 15

hanya merugikan keuangan negara, tetapi juga telah merupakan pelanggaran terhadap hak hak sosial dan ekonomi masyarakat secara luas, sehingga tindak pidana korupsi perlu digolongkan sebagai kejahatan secara luar biasa.”

Dalam undang undang KUHP Pasal 605 yang berbunyi: “*Setiap orang yang dengan tujuan menguntungkan diri sendiri atau orang lain atau suatu korporasi, menyalahgunakan kewenangan, kesempatan atau sarana yang ada padanya karena jabatan atau kedudukan yang merugikan keuangan negara atau perekonomian negara, dipidana dengan pidana penjara seumur hidup atau pidana penjara paling singkat 2 tahun dan paling lama 20 tahun dan denda paling sedikit kategori II dan paling banyak kategori VI*”.¹⁴

3. Etika dalam Islam tentang Tindak Korupsi

Etika Islam berpihak pada teori tentang etika yang bersifat universal dan fitri¹⁵. Dalam Al Qur’an Surat Al-Syams [91]: ayat 8-10: “Maka Dia (Allah) mengilhamkan kepadanya (jiwa manusia) yang salah dan yang benar. Sesungguhnya beruntunglah orang yang membersihkan jiwanya. Dan sesungguhnya rugi besar orang yang mengotorinya.” Dalam sebuah hadis, Nabi Saw. Mengajarkan agar untuk mengetahui baik buruknya sebuah perbuatan, kita senantiasa menanyai hati-nurani (qalb atau dhamir) kita. Dalam hadis yang lain riwayat Wabishah, Nabi menyatakan,

¹⁴ Undang Undang KUHP Pasal 605 (Republik Indonesia 2001)

¹⁵ Haidar Bagir.”Korupsi dari Perspektif Filsafat dan Etika Islam” dalam Nina Mariani Noor (Editor), Etika dan Religiusitas Anti-Korupsi: Dari Konsep ke Praktek di Indonesia (Geneva: Globethics.net 2015) hlm. 27

“Perbuatan baik adalah yang membuat hatimu tenteram, sedangkan perbuatan buruk adalah yang membuat hatimu gelisah.” (HR. Ahmad)

Sedangkan moralitas dalam Islam didasarkan kepada keadilan, yakni menempatkan segala sesuatu pada porsinya. Di sini tampak kesejalanannya dengan teori Aristoteles tentang moderasi (hadd al-wasath). Barangkali relevan untuk merujuk Al-Quran yang mencirikan kaum Muslim sebagai “umat (yang mengambil) jalan tengah”. Nabi Muhammad pun diketahui secara luas mengajarkan bahwa “urusan yang terbaik adalah pertengahannya”. Bukan dalam bentuk perelatifan etika, nilai suatu perbuatan didalam Islam diyakini bersifat universal dan fitri, dan tujuan perbuatan itu sendiri. Pada prinsipnya setiap perbuatan bersifat netral nilai. Tindakan baik dan buruk dapat dinilai secara berbeda bergantung pada penerapannya¹⁶. Tindak korupsi adalah bentuk ketidak amanahan atas amanat yang diemban, etika dalam Islam juga mengkhianati amanah adalah salah satu karakter orang-orang munafik dan termasuk perbuatan dosa yang dibenci oleh Allah, sehingga hukumnya haram, QS.al-Anfal: 27:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya“*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan RasulNya (Muhammad), dan jangan pula kamu mengkhianati*

¹⁶ Haidar Bagir.”Korupsi dari Perspektif Filsafat dan Etika Islam” dalam Nina Mariani Noor (Editor), Etika dan Religiusitas Anti-Korupsi: Dari Konsep ke Praktek di Indonesia (Geneva: Globethics.net 2015), hlm. 27

amanat-amanat yang dipercayakan kepadamusedang kamu mengetahui”.

(QS.al-Anfal: 27)

Dalam salah satu hadist Rasulullah SAW mengutarakan sebagai berikut:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ قُرَيْشًا أَهَمَّهُمْ شَأْنُ الْمَرْأَةِ الْمَخْزُومِيَّةِ
الَّتِي سَرَقَتْ فَقَالُوا وَمَنْ يُكَلِّمُ فِيهَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فَقَالُوا وَمَنْ يَجْتَرِي عَلَيْهِ إِلَّا أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ حِبُّ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَكَلَّمَهُ أُسَامَةُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
أَتَشْفَعُ فِي حَدِّ مَنْ حُدِّدَ اللَّهُ ثُمَّ قَامَ فَاخْتَطَبَ ثُمَّ قَالَ إِنَّمَا أَهْلَكَ
الَّذِينَ قَبْلَكُمْ أَنَّهُمْ كَانُوا إِذَا سَرَقَ فِيهِمُ الشَّرِيفُ تَرَكُوهُ وَإِذَا سَرَقَ
فِيهِمُ الضَّعِيفُ أَقَامُوا عَلَيْهِ الْحَدَّ وَآيَمُ اللَّهِ لَوْ أَنَّ فَاطِمَةَ بِنْتَ مُحَمَّدٍ
سَرَقَتْ لَقَطَعْتُ يَدَاهَا

Artinya: Aisyah RA, orang-orang Quraisy mengkhawatirkan keadaan (nasib) wanita dari bani Makhzumiyyah yang (kedapatan) mencuri. Mereka berkata siapa yang bisa bicara kepada Rasulullah SAW? Mereka menjawab bahwa tidak ada yang berani kecuali Usamah bin Zaid yang dicintai Rasulullah SAW. Maka Usamah pun berkata kepada Rasulullah SAW, tetapi Rasulullah SAW bertanya, "Apakah engkau memberi syafaat (pertolongan) berkaitan dengan hukum Allah?"

Rasulullah SAW pun berdiri dan berkhotbah, "Wahai manusia, sesungguhnya yang membinasakan orang-orang sebelum kalian adalah jika ada orang yang mulia (memiliki kedudukan) di antara mereka yang mencuri, maka mereka biarkan (tidak dihukum). Namun jika yang mencuri adalah orang yang lemah (rakyat biasa), maka mereka menegakkan hukum atas orang tersebut. Demi Allah, sungguh jika Fatimah binti Muhammad mencuri, aku sendiri yang akan memotong tangannya." (HR Bukhari).

Filosof Muslim seperti Al-Farabi, misalnya, percaya bahwa tujuan puncak keberadaan manusia adalah untuk meraih kebahagiaan utama (supreme happiness atau al-sa'adah al-qushwa). Al-Farabi menyamakan

kebahagiaan utama dengan kebaikan mutlak (*absolute good* atau *al-khayr 'ala al-ithlaq*), yang baginya, kebaikan mutlak ini adalah Tuhan, mengingat Dia adalah “Tujuan yang dibalikinya tidak ada lagi tujuan yang dicari (lewat sarana) kebahagiaan. Dalam pandangannya, jiwa hidup terus. Kebahagiaannya dalam kehidupan akhirat merupakan konsekuensi dari keadaan kesehatannya dalam kehidupan dunia. Maksud “kesehatan jiwa” adalah keadaannya dan keadaan bagian-bagiannya yang dengannya ia selalu menyelenggarakan perbuatan-perbuatan baik dan mulia, serta tindakan-tindakan yang adil. Sebaliknya, kesengsaraan jiwa di kehidupan akhirat merupakan konsekuensi dari keadaan sakitnya dan bagian-bagiannya yang dengannya ia selalu mengerjakan perbuatan jahat, serta tindakan-tindakan yang buruk.¹⁷

Menurut Al Farabi manusia niscaya harus meraih seluruh kebajikan dan membebaskan diri dari segala kejahatan. Menjadi jelas dengan demikian, bahwa ketika seseorang merelakan dirinya melakukan tindakan korupsi sesungguhnya telah terjadi sesat pikir didalam dirinya tentang kebaikan dan keadilan.¹⁸

Korupsi pada hakikatnya terkait dengan pemenuhan kebutuhan materil. Namun, ketika hasrat untuk memenuhi kebutuhan ini baik primer, sekunder, maupun tersier tak terpuaskan dan melebihi batas moderasi, disini telah terjadi kekeliruan pemikiran. Akibatnya, untuk menutup

¹⁷ Yamani, *Al-Farabi: Filosof Politik Muslim*, cetakan. I (Jakarta: Teraju, 2005) hlm. 83

¹⁸ Haidar Bagir. "Korupsi dari Perspektif Filsafat dan Etika Islam" dalam Nina Mariani Noor (Editor), *Etika dan Religiusitas Anti-Korupsi: Dari Konsep ke Praktek di Indonesia* (Geneva: Globethics.net 2015) hlm. 28

kebutuhan tersebut, segala macam cara dituruti, termasuk yang paling haram dan merugikan pihak lain sekalipun, seperti penggelapan harta publik ini. Pada tataran ini, konsep kebaikan telah kehilangan makna sama sekali didalam mental koruptor. Ketika pemenuhan kebutuhan yang melewati batas moderasi saja dapat dinilai sebagai sebuah dosa, seorang koruptor agaknya tak puas dengan dosa itu dan segera menggenapinya dengan dosa lain berupa pencurian harta publik.

4. Semiotika Charles Sander Pierce

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda dan makna. Sebuah tanda menunjukan sesuatu pada sesuatu selain dirinya sendiri yang mewakili barang atau sesuatu yang lain itu, dan sebuah makna merupakan penghubung antara suatu objek dengan suatu tanda. Kata semiotika itu sendiri berasal dari bahasa Yunani *semeion* yang berarti tandai atau *seme* yang berarti penafsir tanda. Istilah *semeiotics* (dilafalkan demikian) diperkenalkan oleh Hippocrates (460-337 SM), penemu ilmu medis Barat, seperti ilmu gejala-gejala. Gejala, menurut Hippocrates, merupakan *semeion*, bahasa Yunani untuk penunjuk (*mark*) atau tanda (*sign*) fisik. Dari dua istilah Yunani tersebut, maka semiotika secara umum didefinisikan dengan produksi tanda-tanda dan simbol-simbol sebagai bagian dari sistem kode yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi. Semiotika meliputi tanda-tanda visual dan verbal serta *tactile* dan *olfactory* (semua tanda atau sinyal yang bisa diakses dan bisa diterima oleh seluruh indera yang kita miliki) ketika tanda-tanda tersebut

membentuk sistem kode yang secara sistematis menyampaikan informasi atau pesan secara tertulis di setiap kegiatan dan perilaku manusia.¹⁹

Peirce adalah ahli filsafat dan ahli logika dan Peirce terkenal karena teori tandanya. Didalam lingkup semiotika, Peirce sebagaimana di paparkan Lechte didalam buku Alex Sobur. Seringkali mengulang-ngulang bahwa secara umum tanda adalah yang mewakili sesuatu bagi seseorang, semiotika bagi Peirce adalah suatu tindakan (action), pengaruh (Influence), atau kerja sama tiga subjek, yaitu tanda (sign), objek (object), dan interpretan (interpretant)²⁰

Pierce membagi tanda atas *icon* (ikon), *index* (indeks), dan *symbol* (simbol). Ikon adalah tanda yang hubungan antara signifier dan signified bersifat bersamaan bentuk alamiah. Atau dengan kata lain, ikon adalah hubungan antara tanda dan objek atau acuan yang bersifat kemiripan. Indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara signifier dan signified yang bersifat kausal atau hubungan sebab akibat, atau tanda yang langsung mengacu pada kenyataan. Tanda dapat pula mengacu ke denotatum melalui konvensi. Tanda seperti itu adalah tanda konvensional yang biasa juga disebut simbol, jadi simbol adalah tanda yang

¹⁹ Akhmad Padila, —Representasi Sensualitas Perempuan Dalam Iklan (Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Iklan Parfum Axe Versi Heaven On Earth di Televisi), (Skripsi Fakultas Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga 2015) Hlm. 97-99

²⁰ Alex Sobur. *Semiotika Komunikasi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) hlm. 41-

menunjukkan hubungan alamiah antara signifier dan signified. Hubungan ini berdasarkan konvensi (kesepakatan) di masyarakat²¹.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul “Etika dalam Islam Tentang Kritik Sosial dan Bahaya Korupsi dalam Film Madaari” merupakan penelitian kualitatif. Bogdan mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sejalan dan dengan definisi tersebut, Kirk dan Milter mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam bahasanya maupun dalam peristilahannya.²²

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menekankan pada kualitas atau mutu suatu penelitian yang mengacu pada teori, konsep, definisi, karakteristik, maupun simbol-simbol. Penelitian tersebut dilakukan berdasarkan pengamatan seseorang terhadap latar alamiah lingkungan sosial yang menghasilkan data deskriptif. Data

²¹ Alex Sobur. *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) hlm. 41-42

²² Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010) hlm. 4

deskriptif yang dikumpulkan berupa data dari beberapa gambar, maupun audio visual dan bukan angka-angka, hal itu disebabkan adanya penerapan metode kualitatif.²³ Sedangkan analisis semiotika Charles Sanders Peirce digunakan untuk mengetahui secara lebih detail bagaimana kritik sosial dan bahaya korupsi menjadi pesan dalam film Madaari.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini ada dua jenis sumber data yang digunakan peneliti yakni data primer dan data sekunder. Sumber data ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian, yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah video tentang film Madaari, sedangkan yang menjadi sumber skunder adalah jurnal, buku, atau sumber ilmiah lainnya.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian penulis adalah Film Madaari dan yang menjadi objek penelitian yang akan diteliti penulis adalah Etika dalam Islam tentang kritik sosial dan bahaya korupsi dalam film Madaari.

4. Pendekatan dan Analisis Data

Metode penelitian data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi berupa video film Madaari, teknik ini adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil/hukum

²³ Lexy j. Moleong. Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 11

hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil/ hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Sedangkan untuk analisis yang penulis gunakan adalah dalam penelitian ini peneliti mengkaji film Madaari menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce dengan teori segitiga makna yang dikembangkan olehnya. Peirce mengemukakan teori segitiga makna (triangle meaning) yang terdiri dari tiga elemen utama, yakni tanda (sign), objek dan konsep yang terbentuk berdasarkan pengalaman terhadap objek (interpretant). Tanda adalah sesuatu yang berbentuk fisik yang dapat ditangkap oleh indera manusia dan merupakan sesuatu yang merujuk (mempresentasikan) hal lain di luar tanda itu sendiri. Tanda berdasarkan objeknya menurut Peirce terdiri dari simbol yaitu: bentuk tanda yang muncul dari kesepakatan, ikon adalah tanda yang muncul dari perwakilan fisik dari keseluruhan objek dan indeks, tanda yang muncul dari hubungan sebab-akibat, indikasi dari sesuatu.

Peirce melihat tanda (representamen) sebagai bagian yang tidak terpisah dari objek referensinya serta pemahaman subjek atas tanda (interpretant). Model triadik Peirce (representamen + objek + interpretant = tanda) memperlihatkan pesan besar subjek dalam transformasi bahasa. Model triadik Peirce ini memperlihatkan tiga elemen utama pembentuk tanda, yaitu representamen (sesuatu yang mempresentasikan sesuatu yang lain), objek (sesuatu yang dipresentasikan), dan interpretant (interpretasi

seseorang tentang tanda).²⁴ Berdasarkan teori yang dikembangkan oleh Peirce, tanda-tanda dalam gambar dapat di golongan kedalam ikon, indeks dan simbol, dengan dasar segitiga makna yang dikembangkan oleh Peirce ini maka langkah-langkah analisis semiotika yang dilakukan oleh peneliti adalah:

- a. Mengidentifikasi dan mengklasifikasi tanda-tanda Etika dalam Islam tentang kritik sosial dan bahaya korupsi dalam film *Madaari* dilakukan dengan mengadaptasi jenis-jenis tanda berdasarkan hubungan objek dan tanda yang dikemukakan oleh Charles Sanders Peirce yaitu ikon, indeks, dan simbol.
- b. Menginterpretasikan satu persatu tanda yang telah diidentifikasi dalam film tersebut.

5. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data eksternal tentang film *Madaari* dan Etika dalam Islam Tentang Kritik Sosial dan Bahaya Korupsi melalui referensi tertulis seperti: buku, jurnal maupun artikel yang berasal dari internet yang telah terjamin validitasnya.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran secara umum rencana susunan pada bab-bab berikutnya, serta poin-poin penting pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, sistematika penelitian lebih terarah jelas

²⁴ Yasraf Amir Piliang. *Hipersemiotika: Tafsir Cultural Studies atas Matinya Makna*. (Bandung: Jalasutra, 2003) hlm. 266-277.

dan koprehensif. Secara keseluruhan dalam penelitian penulis terdapat lima bab berikut ini adalah sistematika pembahasannya:

Pada BAB I penulis menuliskan Pendahuluan dimana didalamnya terdapat terdiri dari Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Telaah Pustaka, Metodologi Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Pada BAB II penulis akan menuliskan landasan teori secara lebih mendalam dan mendetail di mana didalamnya terdapat penjelasan atas konsep Etika dalam Islam tentang kritik sosial, bahaya akan korupsi serta semiotika Charles Sanders Pierce

Pada BAB III penulis akan memberikan penjelajasan berkaitan dengan gambaran umum dalam Film Madaari, sinopsis film tersebut, tokoh tokoh dalam film tersebut dan kritik sosial dan bahaya korupsi yang ada dalam film Madaari.

Pada BAB IV penulis akan mendeskripsikan temuan data dan juga menganalisis data berupa Etika dalam Islam tentang kritik sosial dan bahaya korupsi yang terdapat dalam film Madaari dengan menggunakan teori semiotika Charles Sanders Pierce.

Pada BAB V Penulis akan menutup hasil penelitian dengan sebuah kesimpulan dari hasil penelitian penulis dan saran atas hasil penelitian dan juga memberikan kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Objek dalam penelitian ini adalah scene film Madaari karya Nishikant Kamat tahun 2016. Scene-scene itu dikaji menggunakan semiotika Charles S. Peirce dengan menganalisis tipologi tanda (ikon, indeks, dan simbol). Berdasarkan analisis yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa film Madaari ini mengandung simbol-simbol pesan Etika dalam Islam tentang kritik sosial dan bahaya korupsi melalui tanda-tanda yang muncul baik visual maupun verbal didalam masing-masing ceritanya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Simbol-simbol dalam Film Madaari mengandung pesan Etika dalam Islam tentang kritik sosial dan bahaya korupsi tentang kewajiban melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar* berupa:
 - a) Pesan kritik terhadap korupsi yang membuat perekonomian tidak stabil.
 - b) Pesan kritik terhadap korupsi yang membuat buruknya Fasilitas publik dan hilangnya banyak nyawa.
 - c) Pesan kritik terhadap korupsi yang membuat penegakan hukum yang lemah.
 - d) Pesan kritik terhadap korupsi yang korup.
2. Dari ringkasan simbol-simbol dalam film Madaari baik tanda visual maupun verbal pesan Etika dalam Islam tentang kritik sosial dan bahaya korupsi tertuang sebagai berikut;

- a) Pesan kritik terhadap korupsi yang membuat perekonomian tidak stabil.

Banyaknya berita tentang petani yang bunuh diri, masyarakat yang di wawancarai terkait naiknya harga sembako dalam film madari menunjukkan bahwa ketidak stabilan ekonomi akibat hanya mementingkan segelintir orang membuat banyak masyarakat kecil menderita.

- b) Pesan kritik terhadap korupsi yang membuat buruknya Fasilitas publik dan hilangnya banyak nyawa.

Korupsi yang dilakukan oleh pejabat pemerintah India Prashant Goswamy (Menteri Dalam Negeri) dan juga kroninya, dalam pembangunan infrastruktur jembatan, membuat kualitas jembatan tersebut sangat buruk hingga roboh dan menyebabkan banyak rakyat yang menjadi korban jembatan tersebut, seperti Nirmal yang kehilangan putranya. Itulah mengapa etika dalam Islam pentingnya sikap Amanah bagi pemimpin.

- c) Pesan kritik terhadap korupsi yang membuat penegakan hukum yang lemah.

Tebang pilih dalam penegakan hukum yang terjadi membuat Nirmal menculik putra Prashant Goswamy (Menteri Dalam Negeri). Etika dalam Islam sikap adil sangat ditekankan sebab bila sikap itu hilang, maka penegak hokum akan dilakukan oleh kepentingan segelintir orang.

- d) Pesan kritik birokrasi yang korup.

Perdebatan yang disiarkan langsung antara Nirmal dan Prashant Goswamy (Menteri Dalam Negeri) bagaimana korupsi sudah menjadi tujuan partai politik yang ingin berkuasa. Usaha nirmal dalam membongkar korupsi yang terjadi di negerinya dan pentingnya sikap keadilan selaras dengan etika dalam Islam dimana etika dalam Islam Allah mengecam tindakan seperti itu (QS.Ali Imran: 161 dan QS.al-Anfal: 27)

B. Saran

Saran peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Untuk para movie maker hendaklah mengasah kreativitasnya dalam membuat film yang mengandung Etika dalam Islam tentang kritik sosial dan bahaya korupsi dan dikemas dengan bentuk yang menarik perhatian penikmatnya. Hal ini dapat menjadi pesan dakwah yang dapat diberikan kepada penonton.
- b. Untuk para penonton atau penikmat film, jangan hanya melihat sisi film sebagai media hiburan semata, karena banyak juga film yang menjadikan media edukasi dan kritik sosial yang tidak membosankan.
- c. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini dikembangkan lebih mendalam lagi melalui sudut pandang yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- A. A. Engineer. *Islam dan Teologi Pembebasan*. Terj. Agung Prihantoro. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009)
- Abdul Wahid. 2020."Mencegah Demontrasi Kebiadaban". opini, di akses dari <https://kumparan.com/abdulwahid/mencegah-demontrasi-kebiadaban-1u4koxA2k7N/full> pada 21/02/2021 pukul 15:43 wib
- Ahmad Mahmud Shubhi, *Al-Falsafah al-Akhlaqiyyah fi al-Fikr al-Islami: al- 'Aqliyyun wa al-Dzauqiyyun aw al-Nadzar wa al-'Amal*, terj. Yunan Askaruzzaman Ahmad, *Filsafat Etika: Tanggapan Rasionalis dan Intuisi Islam*, (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2001),
- Ahmad Mahmud, *Al-Falsafah al-Akhlaqiyyah fi al-Fikr al-Islami: al- 'Aqliyyun wa al-Dzauqiyyun aw al-Nadzar wa al-'Amal*, terj. Yunan Askaruzzaman Ahmad, *Filsafat Etika: Tanggapan Rasionalis dan Intuisi Islam*, (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2001),
- Akhmad Padila, —*Representasi Sensualitas Perempuan Dalam Iklan (Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Iklan Parfum Axe Versi Heaven on Earth di Televisi)*, (Skripsi Fakultas Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga: 2015)
- Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006).
- Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: CV. Bima Sejati, 2003),
- Amin, Ahmad, *Kitab al-Akhlaq* terj. Farid Ma'ruf, *Etika (Ilmu Akhlak)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991)
- Amril, *Etika dalam Islam: Telaah Pemikiran Filsafat Moral Raghīb Al-Isfahani*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan LSFK2P, 2002).
- Asriana Issa Sofia, dkk. "*Pendidikan Anti Korupsi untuk Perguruan Tinggi*" (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Bagian Hukum Kepegawaian 2011),
- Astrid S. Susanto. "*Komunikasi dalam teori dan praktek I*". (Bandung: Bina cipta, 1977)
- Aw. Wijaya, *Etika Pemerintah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991)
- BPKP, *Strategi Pemberantasan Korupsi Nasional, Pusat Pendidikan dan Pengawasan BPKP*, (Jakarta, Cet I, 1999)
- Gustin Vita Riana. *Komodifikasi Nilai Agama dalam Iklan Televisi (Studi Analisis Semiotik Komodifikasi Nilai Agama Terhadap Iklan Larutan Cap Kaki Tiga)*. Skripsi. (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2014).
- Haidar Bagir. 2015"*Korupsi dari Perspektif Filsafat dan Etika dalam Islam*" dalam Nina Mariani Noor (Editor), *Etika dan Religiusitas Anti-Korupsi: Dari Konsep ke Praktek di Indonesia* Geneva: Globethics.
- Hamzah Yaqub, *Etika dalam Islam*, (Bandung: CV. Diponegoro, cet. 4, 1988)
- Hantisa Oksinata, *Kritik Sosial dalam Kumpulan Puisi Aku Ingin Jadi Peluru (Kajian Resepsi Sastra)*, Skripsi, (Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta. 2010)
- Henry Guntur Tarigan. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa. 2008)

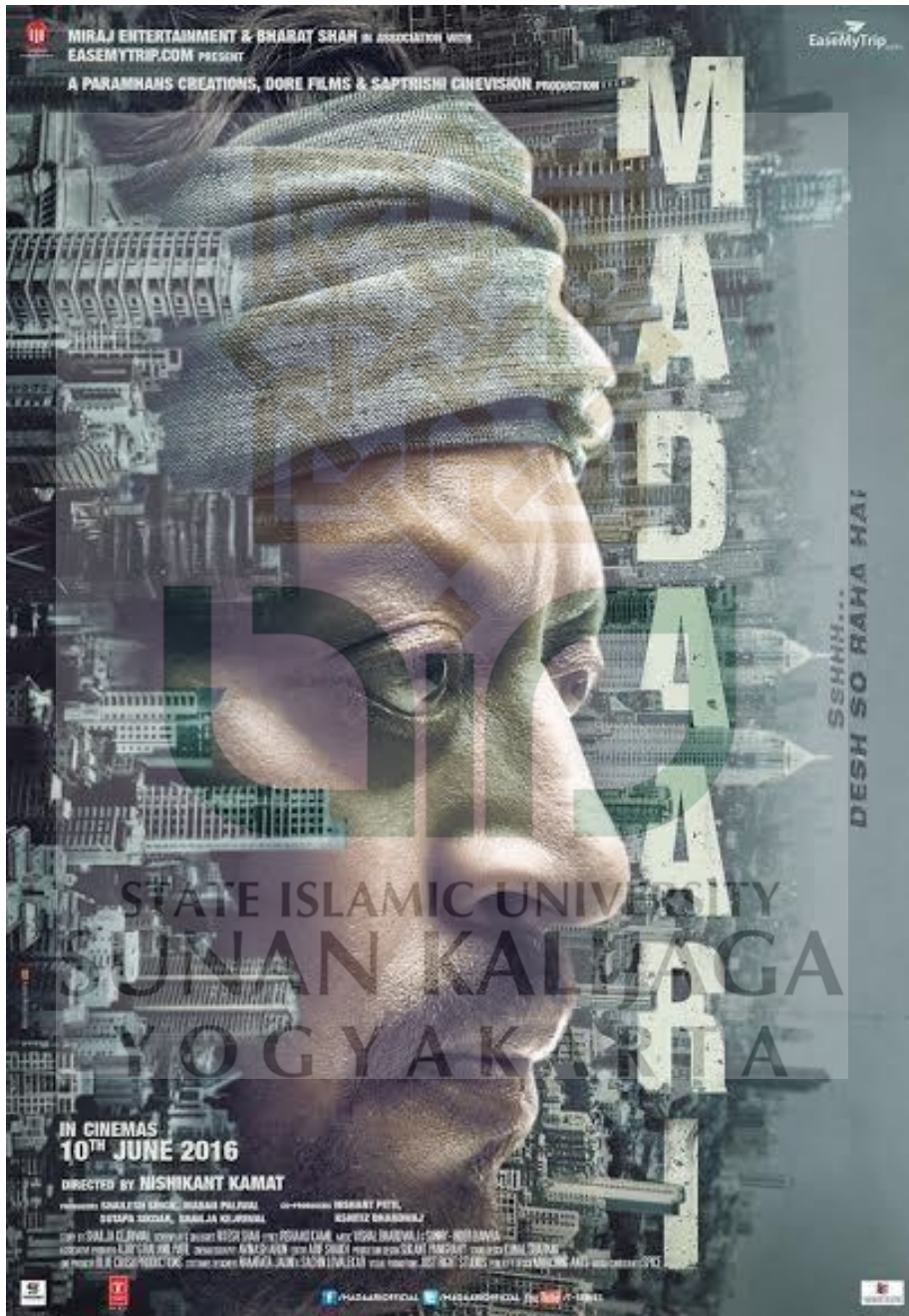
- Hidayati Sofiyati. *Pesan Kritik Sosial dalam Film (Analisis Semiotik Dalam Film Alangkah Lucunya Negeri Ini)*. Skripsi. (Surabaya: Fakultas Dakwah UIN Sunan Ampel, 2011).
- Hifdzil Alim, dkk. *Jihad Nahdlatul Ulama Melawan Korupsi*. (Jakarta: Lakpesdam PBNU)
- HM. Amin Syukur dan Masyharuddin, *Intelektualisme Tasawuf: Studi Intelektualisme Al-Ghazali*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2002)
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Madaari> diakses pada pukul 17:34 26 Oktober 2020
- <https://www.boxofficeindia.com/movie-story.php?movieid=3339> diakses pada tanggal 2 Februari 2021, pada pukul 13:04 WIB.
- Indiwan Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013),
- Jalaluddin Rakhmat, dkk. *Kuliah-kuliah Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2000)
- John Fiske, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Cetakan II; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012)
- Komisi Pemberantas Korupsi. *Memahami Untuk Membasmi: Buku Panduan Untuk memahami Tindak Pidana Korupsi* (Jakarta: Komisi Pemberantasan Korupsi.2006)
- Komisi Pemberantasan Korupsi, *Gap Analysis Study Report: Identification of Gaps between Laws/Regulations of the Republic of Indonesia and the United Nations Convention Against Corruption*, KPK, (Jakarta. November 2006)
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010).
- Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Gramedia, 2005),
- M Helmi Umam, *Pandangan Islam Tentang Korupsi*, Jurnal. (Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam Volume 3 Nomor 2 Desember 2013).
- M. Sidi Ritaudin. "Khazanah Profetika Politik; Kajian Etika Politik, Diskursus Kritik dalam Islam dan Pemikiran Islam Politik 2013" (Bandar Lampung: Harakindo Publishing, tt 2013)
- Majid Khadduri, *Teologi Keadilan Perspektif Islam*, (Surabaya: Risalah Gusti. 1999)
- Marcel danesi. *Pengantar Memahami Semiotika Media*. (Yogyakarta: Jalasutra. 2010)
- Moh. Arif Afandi. *Masyarakat Idea Dalam Film PK (Analisis Semiotik)*. Skripsi. (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. UIN Sunan Kalijaga, 2016).
- Muhammad Alfian, *Filsafat Etika dalam Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011)
- Muhammad Shoim, *Laporan Penelitian Individual Pengaruh Pelayanan Publik Terhadap Tingkat Korupsi pada Lembaga Peradilan di Kota Semarang*, (Pusat Penelitian IAIN Walisongo Semarang, 2009.)
- Muhammad Taufik, *Etika Dalam Perspektif Filsafat Islam* (http://digilib.uin-suka.ac.id/33193/2/Muhammad%20Taufik%20-%20Etika%20Perspektif%20ANTOLOGI_.pdf) diakses pada tanggal 21 Februari 2021
- Mulyana, Deddy, *Nuansa-nuansa Komunikasi: Meneropong Politik dan Budaya Komunikasi Masyarakat Kontemporer*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001)
- Musa Asy'arie, *Filsafat Islam: Sunnah Nabi dalam Berfikir*, (Yogyakarta: LESFI 1999)

- Nadiatus Salama, *Fenomena Korupsi Indonesia Kajian Mengenai Motif dan Proses Terjadinya Korupsi, Pusat Penelitian* (IAIN Walisongo Semarang, 2010)
- Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia 2015)
- Neeraj Pandey, Anupam Kher, dan Naseeruddin Shah. *A Wednesday*. (Eagle Home Entertainment: 2009)
- Quraisy Shihab, *Wawasan Islam*, (Bandung: Mizan. 2009)
- R. C. Kwant. "Manusia dan Kritik". Terj. A. Soedarminto. (Yogyakarta: Kansisius)
- Rusfian Efendi: *Etika dalam Islam: Telaah Kritis Terhadap Pemikiran Ibn Miskawaih. Jurnal Refleksi*, (Vol. 19, No.1, Januari 2019)
- Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Bandung: Rajagrafindo, 2013)
- Stephen Palmquis, *Pohon Filsafat*, terj. Muhammad Shodiq (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011)
- Suparman Syukur, *Etika Religius*, Yogyakarta: (Pustaka Pelajar, 2004)
- Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih*, (Yogyakarta: Belukar, 2004)
- Tamyiez Dery, *Keadilan Dalam Islam*, jurnal. (Mimbar. Volume XVIII No. 3 Juli-September 2002), hlm. 338.
- Toshihiko Izutsu, *Ethico Religious Concepts in the Qur'an*, terj. Agus Fahri Husen, *Konsep-Konsep Etika Religius dalam Qur'an*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993)
- Undang Undang KUHP Pasal 605 Republik Indonesia
- Yamani, *Al-Farabi: Filosof Politik Muslim*, cetakan I (Jakarta: Teraju 2005)
- Yasraf Amir Piliang. *Hipersemiotika: Tafsir Cultural Studies atas Matinya Makna*. (Bandung: Jalasutra, 2003)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Poster Film *Madaari*



<https://www.bing.com/images/search?view.jpg>

B. Identitas Film *Madaari*

Genre: Sosial-Thriller

Sutradara Film : Nishikant Kamat

Penulis Skenario : Shailja Kejriwal (*Story*) dan Ritesh Shah
(*screenplay*)

Rumah Produksi Film : Dore Films, Saptarishi Cinevision dan Paramhans
Creations

Rilis Film : 22 Juli 2016

Durasi Film : 133 Menit

Negara Asal Film : India

Bahasa : Hindi

Pemain/Pemeran Film *Madari*

Irrfan Khan : Nirmal Kumar

Tushar Dalvi : Prashant Goswani

Nitish Pandey : Sanjay Jagtap

Jimmy Sgergill : Nachiket Verma

Vishesh Bansal : Rohan Goswani

Sadhil Kapoor : Cheeku